

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin

a. Sejarah

1) Sejarah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin

Ranting VI Al Ummah beralamat di jalan Arjuna VI, RT. 22 No. 2 Desa Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Ranting VI Al Ummah adalah organisasi dakwah yang dikelola oleh warga Muhammadiyah. Dalam kepengurusan perserikatan Muhammadiyah jaringan kelembagaan tertinggi ialah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan untuk jaringan kelembagaan terendah ialah Ranting setiap Ranting terbagi dua kepengurusan yaitu bernama Muhammadiyah dan Aisyiyah. Kepengurusan Laki-laki dinamakan Pimpinan Ranting Muhammadiyah sedangkan kepengurusan perempuan dinamakan Pimpinan Ranting Aisyiyah. Pada Ranting VI Al Ummah Banjarmasin dikelola oleh pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Al Ummah.

Ranting VI Al Ummah berdiri pada tahun 1994 sedangkan mesjid dan taman pendidikan al ummah didirikan pada tahun 1996. Sejarah

Ranting di sampaikan oleh Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al-Ummah, Bapak Muhammad Yamin, ST yaitu:

“Ranting Al Ummah berdiri pada tahun 1994 bersamaan dengan berdirinya mesjid al falah di komplek Bumi Pemurus Permai sebagai mesjid kesepakatan antara fasilitas perumnas yang menyediakan lahan dengan yayasan amal bakti muslim Pancasila merupakan pemekaran dari pada Ranting Al Muflihun beruntung jaya oleh sebab lain dan kepentingan persyarikatan, didirikan mesjid dan taman pendidikan al ummah pada tahun 1996. Mesjid dikelola oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah sebagai amal usaha Muhammadiyah dan Taman Kanak Aisyiyah Bustamil Athfal 39 (TK ABA 39) dikelola oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Al Ummah.”⁸²

Al Ummah diambil dari kata bahasa arab yaitu ummah artinya ibu maksudnya yaitu induk yang diteladani. Berdirinya Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah awalnya memprioritaskan pendirian sekolah untuk membuat Taman Kanak Aisyiyah Bustamil Athfal 39 yang dikelola oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Al Ummah. Biasanya pendidikan memiliki hubungan erat dengan langgar. Karena surau dapat menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama maka melihat dari banyaknya peminat masyarakat yang beribadah dan belajar tentu banyak jemaah yang berdatangan ke surau dari pada Taman Kanak Aisyiyah Bustamil Athfal 39 karena peminatnya berusia masih anak-anak.

Pada saat itu disebut dengan langgar atau surau karena berukuran kecil yang tidak dapat menampung banyak jemaah yang salat, dan kini menjadi Masjid yang diberi nama Masjid Al Ummah, dalam kuantitas jemaah sangat diperhatikan oleh pengurus Muhammadiyah Ranting VI

⁸²Wawancara dengan bapak Muhammad Yamin, ST, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al-Ummah, secara daring (dalam jaringan), 25 Juni 2020 M/4 Zulkaidah 1441 H, pukul 11. 11 WITA.

Al Ummah karena banyak jemaah sehingga tidak mencukupi kapasitas untuk salat maka diperbesar tiga kali dari sebelumnya. Masjid Al Ummah sekarang dapat menampung banyak jemaah. Seperti yang disampaikan oleh Direktur Unit Layanan Al Ummah, Bapak Miftah Farih S.Sos.I tentang sejarah mesjid al ummah yaitu:

“Sejarah berdirinya Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah awalnya memprioritaskan pendirian sekolah untuk membuat Taman Kanak-kanak (TK). Langgar didirikan setelah adanya Taman Kanak-kanak didirikan tempat beribadah umat muslim yang disebut langgar atau surau, biasanya pendidikan memiliki hubungan erat dengan langgar. Karena langgar dapat menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama. Melihat dari banyaknya peminat masyarakat yang beribadah dan belajar tentu banyak jemaah yang berdatangan ke langgar dari pada Taman Kanak-Kanak karena peminatnya berusia masih anak-anak. pada saat itu disebut langgar karena berukuran kecil tidak dapat menampung banyak jemaah yang sholat, dan kini menjadi Masjid bernama Al Ummah, dalam kuantitas jemaah sangat diperhatikan oleh pengurus Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah yang kini, kian banyak jemaah tidak mencukupi kapasitas untuk sholat maka diperbesar tiga kali kini masjid Al Ummah dapat menampung banyak jemaah.”⁸³

2) Sejarah Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah Al Ummah Banjarmasin

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang mengabdikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga

⁸³Wawancara bapak Miftah Farih, S.Sos.I, Direktur Unit Layanan Al Ummah, 21 Januari 2020 M/25 Jumadil Awal 1441 H, pukul 14. 15 WITA.

Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.⁸⁴

Sejarah berdirinya Lazismu Al Ummah terbentuk pada tahun 2016. Sebagaimana di sampaikan oleh Direktur Unit Layanan Al Ummah, Bapak Miftah Farih, S.Sos.I yaitu:

“Lazismu Al Ummah berawal dari kepedulian terhadap semua jamaah sehingga terbentuklah ide-ide dengan berdirinya Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah dan tentunya ini sesuai prosedural pemerintah dari pusat atau pimpinan pusat walaupun keseluruhan semuanya belum terbentuk. Pada tahun 2016 awal terbentuk Lazismu Al Ummah dan punya tanggung jawab untuk kesejahteraan lebih nyatanya itu menupahkan kemiskinan, fakir dan miskin itu mungkin.”⁸⁵

3) Sejarah Alummah tv

Alummah tv ialah bagian dari amal usaha Muhammadiyah yang hanya ada pada Ranting VI Al Ummah yang didirikan oleh Majelis Pustaka dan Informasi pada tahun 2015. Alummah tv berfokus kepada pembuatan konten video jenis dakwah dan kajian keislaman. Untuk membangun alummah tv perlu adanya dukungan dari para donatur serta motivasi sehingga terbangunnya alummah tv untuk dikenal oleh

⁸⁴ Data dari website Lazismu Jember, tersedia di <http://www.lazismujember.org/p/tentang-kami.html>. Di akses pada tanggal 15 juni 2020 M/23 Syawal 1441 H, pukul 09.00 WITA.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Miftah Farih, S.Sos.I, Direktur Layanan Unit Al Ummah, 21 Januari 2020 M/25 Jumadil Awal 1441 H, pukul 14.10 WITA.

masyarakat banyak di media sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, Bapak Takdir Al Syahbana, S.TH.I mengenai sejarah berdirinya alummah tv di Ranting VI Al Ummah yaitu:

“Alummah tv adalah tv streaming milik persyarikatan Muhammadiyah yang dikelola dan didirikan oleh Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Ranting Al Ummah Banjarmasin. Alummah tv berfokus pada pembuatan konten video dengan jenis dakwah atau kajian keislaman. Alummah tv didirikan oleh Takdir Ali Syahbana pada tahun 2015 dengan dukungan dari beberapa donator, motivasi membangun alummah tv adalah untuk menyeimbangkan dakwah persyarikatan Muhammadiyah secara langsung dan dunia digital agar masyarakat dunia mengenal dengan Organisasi Muhammadiyah.”⁸⁶

b. Visi dan Misi

Visi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al Qur'an dan as-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi mungkar* di segala bidang bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah SWT dalam kehidupan di dunia ini.

Misi Muhammadiyah yakni: 1) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh hingga Nabi Muhammad saw. 2) Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang

⁸⁶Wawancara dengan bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I, Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, 1 Februari 2020 M/7 Jumadil Akhir 1441 H, pukul 11.20 WITA.

bersifat duniawi. 3) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia sebagai penjelasannya. 4) Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Lihat Tanfidz keputusan Musyawarah Wilayah ke-39 Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2005 di Kota Sawahlunto.⁸⁷

Visi Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah Al Ummah :
Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya.

Misi : Optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan, Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif, Optimalisasi pelayanan donatur.⁸⁸

c. Struktur kepengurusan

Pimpinan Ranting VI Al Ummah Banjarmasin;⁸⁹

Ketua : Akhmad Farid, S.Kep.,Ns

Sekretaris : M. Hasbi, M.Kom

Ketua Majelis Pustaka dan Informasi : Takdir Ali Syahbana, S.TH.I

Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah : :

Muhammad Yamin, ST

⁸⁷Data dari website Muhammadiyah, tersedia di <http://m.muhammadiyah.or.id/content-44-detentang-muhammadiyah.html>. Di akses pada tanggal 27 Juni 2020 M/6 Zulkaidah 1441 H, pukul 15.45 WITA.

⁸⁸Data dari website Lazismu Al Ummah, tersedia di <http://lazismualumah.org>. Pada tanggal 15 Juni 2020 M/23 Syawal 1441 H, pukul 08.00 WITA.

⁸⁹Wawancara dengan bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I, Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, 1 Februari 2020 M/7 Jumadil Akhir 1441 H, pukul 12.00 WITA.

Struktur Kepengurusan Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah Al Ummah :⁹⁰

Ketua : Miftah Farih, S.Sos.I

Bendahara : Drs. Akhmad Husen, MH

d. Dasar Hukum

1) Dasar Hukum Ranting Muhammadiyah

Dalam pasal 5 “Ranting adalah kesatuan anggota di suatu tempat atau kawasan yang terdiri atas sekurang-kurangnya 15 orang yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota. Syarat pendirian Ranting sekurang-kurangnya mempunyai: Pengajian/kursus anggota berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan, pengajian/kursus umum berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan, mushalla/surau/langgar sebagai pusat kegiatan, jama’ah, pengesahan pendirian Ranting dan ketentuan luas lingkungannya ditetapkan oleh Pimpinan Daerah atas usul anggota setelah mendengar pertimbangan Pimpinan Cabang. Pendirian suatu Ranting yang merupakan pemisahan dari Ranting yang telah ada dilakukan dengan persetujuan Pimpinan Ranting yang bersangkutan atau atas keputusan Musyawarah Cabang/Musyawarah Pimpinan tingkat Cabang”.⁹¹

2) Dasar Hukum Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah

⁹⁰Wawancara dengan bapak Miftah Farih, S.sos.I, Direktur Unit Layanan Al Ummah, 21 Januari 2020 M/25 Jumadil Awal 1441 H, pukul 15.00 WITA.

⁹¹Data dari Ranting VI Al Ummah Banjarmasin.

Dalil *Qur'an* “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”(QS. Al Baqarah:43). Perintah zakat ini berulang di dalam Al Qur’an dalam berbagai ayat sampai berulang hingga 32 kali. Dalil Hadist “*Sesungguhnya di surga terdapat kamar yang luarnya dapat terlihat dari dalamnya dan dalamnya dapat terlihat dari luarnya.*”

Kemudian ada seorang badui berdiri lantas bertanya, “Kepada siapa (kamar tersebut) wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “*Bagi orang yang berkata baik, memberi makan (di antaranya lewat zakat, pen), rajin berpuasa, shalat karena Allah di malam hari di saat manusia sedang terlelap tidur.*”

Fadhilah (Keutamaan) “Sedekah tidaklah mengurangi harta.”
 Fadhilah (Keutamaan) “Tidaklah suatu kaum enggan mengeluarkan zakat dari harta-harta mereka, melainkan mereka akan dicegah dari mendapatkan hujan dari langit. Sekiranya bukan karena binatang-binatang ternak, niscaya mereka tidak diberi hujan.” Fadhilah (Keutamaan) “Sedekah itu akan memadamkan dosa sebagaimana air dapat memadamkan api.”
 Fadhilah (Keutamaan) Menambah harta. Terkadang Allah membuka pintu rizki dari harta yang dizakati. Sebagaimana terdapat dalam hadits yang artinya, “Sedekah tidaklah mengurangi harta.”⁹²

⁹²Data dari website Lazismu Al Ummah, tersedia di <http://www.lazismualumamah.org> di akses pada tanggal 14 Juni 2020 M/22 Syawal 1441 H, pukul 09.40 WITA.

e. Jadwal Kajian Tausiah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin

Adapun hasil penelitian penulis di lapangan jadwal tausiah periode Dzulqaidah 1437 H sampai Syawal 1438 H pada Masjid Al Ummah:

Tabel 4.1 Jadwal Tausiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin⁹³

JADWAL TAUSIYAH	NAMA USTADZ	BAB	SUB MATERI
PEKAN PERTAMA			
Ahad Subuh	H. Zulfakar Ali, Lc, MA	hadist	Musthalah Hadist
Ahad Magrib	Dr.H. Fathurrahman Gajali, Lc, MA	Tafsir	Tafsir Bahasa
Selasa Magrib	Minggusta Suryadarma, M.Pdi	Ibadah & Tarjih	Adab
Jum'at Magrib	H. Mairidjani,S. Ag, M.Pdi	Muamalah	Ekonomi Syariah
PEKAN KEDUA			
Ahad Subuh	H. Mushaffa Dzakir, LC	Ikhtilaf Fiqh	Toleransi
Ahad Magrib	Dr. H.Karyono Ibn Ahmad, M. Si	Muhasabbah	Apresiasi
Rabu Magrib	H. Amanto Suryalangka, Lc	Aqidah Akhlak	Aqidah Akhlak
Jum'at Magrib	Dr. H. Muhammad Fauzi, M.Si	Tafsir Umum	Tafsir Umum
PEKAN KETIGA			
Ahad Subuh	Dr. H. Sukarni, M. Ag	Tafsir	Tafsir Konstektual
Ahad Magrib	Drs. H. Tamjid Noor, M. Pdi	Akhlak	Akhlak Beribadah
Selasa Magrib	H. M Fauzan, LC, MA	Hadist & Akhlak	Hadist & Akhlak
Jum'at Magrib	Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pdi	Akhlak	Tarbiyah Keluarga
PEKAN KEEMPAT			
Ahad Subuh	H. Mas'udi AS	Tauhid	Tauhid

⁹³ Data dari Ranting VI Al Ummah Banjarmasin.

Ahad Magrib	H. Zainal Hakim, LC	Hadist Pilihan	Hadist Pilihan
Selasa Magrib	Drs. H. Alwi Sahlan, M. Si	Tauhid	Tauhid
Jum'at Magrib	H. Riza Rahman, LC	Fiqh Sunnah	Fiqh Sunnah
PEKAN KELIMA/ PENGGANTI			
Drs. H. Tadjuddin Noor, SH, MH		Tokoh & Sejarah	
Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin, MA		Muamallah & Dunia Pendidikan	
Drs. H. Rusdiman, M.Pdi		Tafsir & Ibadah	
Dr. H. Ridhani Fidji, M.Pd		Kemuhammadiyah	
Drs. H. Mahlan Dzarkasi, LC, M.Phil		Tarjih & Ibadah Keseharian	
H. Khairul Anam, SH, M.Kes		Aqidah Akhlak	
Husin Musa, S. Ag		Tauhid & Ibadah	

Tabel 4.2 Aset Media Dakwah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin⁹⁴

No	Aset Media Dakwah Al Ummah
1	Baterai NPNF9 sebanyak 4 biji
2	Tripot Excel Lamp
3	Tripot
4	Tripot Combofoto
5	Thunderbolt Cable 2 unit 0,5 M
6	Tas Sony HXR MC2500
7	Tas DSLR
8	Kamera Sony HXR MC2500
9	Macbook Pro 16 GB
10	Kamera Panasonic Lumix Gh5

⁹⁴Data dari website Alummah tv, tersedia di <http://alummah.tv/> Di akses pada tanggal 27 juni 2020 M/6 Zulkaidah 1441 H, pukul 09.30 WITA.

11	Kamera Panasonic Lumix G7 4k
12	Lensa Panasonic 100-300 MM
13	Panasonic Lensa 12-60
14	Lan Macbook Pro
15	Tripot KingJoy
16	Cable HMDI 4k 45M
17	Handycam Sony
18	Godox Lamp 2 Unit
19	Charge Sony
20	Cable HDMI 15 M 2 unit
21	Cable HDMI 4k 45M
22	Blackmagicdesign
23	Sandisk Memori 3 unit
24	Laptop Acer Core i5 NVIDIA 920m

f. Strategi Pengelolaan Dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin

1. Perencanaan Dakwah

Ranting pada hirarki Muhammadiyah adalah tingkat terendah kalau di daerah Jawa setara dengan desa/kelurahan kalau di Banjarmasin lebih kecil lagi karena ada dua lebih ranting dalam satu kelurahan. Masjid al ummah adalah amal usaha Muhammadiyah dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah. Perencanaan dimulai dari mengatur jadwal kajian tausiah yang diatur oleh takmir (pengurus masjid) yang dilaksanakan empat kali dalam satu pekan.

Setiap materi dakwah yang disampaikan berbeda-beda setiap kajiannya, begitu juga ustaz secara bergantian untuk mengisi kajian tausiah

di masjid al ummah. Kegiatan ini berlangsung dengan tatap muka, pembagian shaf (barisan) untuk laki-laki didepan dan barisan perempuan dibelakang dibatasi oleh tirai pembatas. Perencanaan dakwah di Ranting VI Al Ummah sebagaimana yang diungkap oleh Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Al Ummah, Bapak Muhammad Yamin, ST mengenai perencanaan dakwah Muhammadiyah yaitu:

“Ranting pada hirarki Muhammadiyah adalah tingkatan terendah, kelima kalau di Jawa selevel dengan desa/kelurahan dan di Banjarmasin bahkan lebih kecil lagi karena ada dua lebih dari dua ranting di satu kelurahan. Sebagai bagian terendah jadi Pimpinan Ranting Muhammadiyah dengan mesjidnya tidak terlalu besar rencananya, ketika lebih besar kami tuangkan inspirasi tersebut ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah yaitu Cabang 11. Apalagi dimusim pandemi ini, kami hanya mengoptimalkan dakwah yang sudah ada bila sudah normal yang telah kami sebut diatas.”⁹⁵

Kajian tausiah dilakukan setelah salat Magrib dan salat Subuh. Kegiatan kajian tausiah selama berlangsung di rekam oleh kamera yang diatur oleh takmir (pengurus mesjid). kajian rutin ini dilaksanakan setiap minggu pada waktu Subuh, minggu, selasa, dan jumat setelah salat Magrib. Kajian tersebut rutin sebelum adanya virus Corona (Corona Virus Disease). Adanya wabah virus ini sehingga melakukan inovasi dibidang konten berjenis dakwah dan keislaman mengisi konten video bernama Nun tv dengan unggahan video mengenai murattal quran dan tetap membuat konten video terbaru di alummah tv bersama narasumber-narasumber dengan *podcast live* (ialah serangkaian berkas media digital baik video maupun audio) mengenai tanggap seputar covid-19. Sebagaimana

⁹⁵Wawancara dengan bapak Muhammad Yamin, ST, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah, secara daring (dalam jaringan), 25 Juni 2020 M/4 Zulkaidah 1441 H, pukul 17. 39 WITA.

disampaikan oleh Ketua Pimpinan Ranting Al Ummah, Bapak Akhmad

Farid, S.Kep.,Ns yaitu:

“Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah berfokus pada kajian rutin setiap ahad subuh, ahad malam, selasa malam, dan jum’at malam, kajian tersebut rutin dilaksanakan setiap minggunya sebelum adanya Pandemi Covid- 19, seiring berjalannya waktu Ranting VI Al Ummah membentuk tim media dakwah yang dibawah langsung oleh Majelis Pustaka dan Informatika sampai dengan sekarang.”⁹⁶

2. Pengorganisasian Dakwah

Lembaga Dakwah Muhammadiyah memiliki Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Amal Usaha Muhammadiyah yaitu dibidang pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, bidang kemasyarakatan seperti panti jompo, rumah sakit dan pelayanan kesehatan umum (PKU), bidang keagamaan seperti majelis tabligh.

Amal Usaha Muhammadiyah pada Ranting VI Al Ummah ialah Layanan Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu al ummah), alummah tv, Muhammadiyah Disaster Management Center Kalimantan Selatan (Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah), Muallaf Center Banjarmasin yang dikelola oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah dan Taman Kanak Aisyiyah Bustamil Athfal 39 yang kelola oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Al Ummah. Seperti yang disampaikan oleh Pimpinan Ranting VI Al Ummah, Bapak Akhmad Farid, S.kep yaitu:

“Organisasi kami sesuai dengan tuntunan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang didalamnya terdapat beberapa majelis

⁹⁶Wawancara dengan bapak Akhmad Farid, S.Kep.,Ns, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah), secara daring (dalam jaringan), 28 Juni 2020 M/7 Zulkaidah 1441 H, pukul 08. 18 WITA.

diantaranya; Majelis Tabligh, Ekonomi, Pengkaderan, Pustaka dan Informatika, Pendidikan Dasar dan menengah dan Kesehatan Masyarakat. Masing-masing memiliki peran dalam berjalannya Dakwah dilingkungan Ranting VI Al Ummah.”⁹⁷

Pembagian agenda di lakukan oleh takmir (pengurus mesjid) mulai dari agenda pelaksanaan sholat jum’at dari khatib dan imam diagendakan dalam waktu dua tahun kedepan. Jadwal kajian tausyiah pun juga di agendakan empat kali dalam satu minggu serta empat pekan selama satu bulan penuh atau empat pekan secara berturut-berturut dilaksanakan agar terarahnya dakwah yang dilaksanakan di mesjid al ummah. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Mejelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah Bapak Muhammad Yamin, ST yaitu:

“Di al ummah ada bagian dakwah dan tabligh, disinilah disusun dan diagendakan. Bagian ini disebut juga takmir. Diantara yang menjadi tanggung jawab takmir adalah; 1. Menyusun petugas jum’at dari khatib, imam dan seterusnya setidaknya 2 tahun kedepan. 2. Menyusun nama-nama ustadz pengisi tausyiah yang 4x sepekan, materinya diatur per bab per ustadz agar skema terarah. 3. Bersama bagian informasi dan perpustakawan membina al ummah tv agar tertib dan berkualitas.”⁹⁸

3. Pergerakan Dakwah

Berlangsungnya aktivitas kegiatan dakwah dilaksanakan di mesjid al ummah sesudah salat Magrib di sampaikan oleh ustaz yang menyampaikan materi kepada jemaah yang salat. Dalam proses penyampaian materi sesuai rencana waktu yang telah ditentukan takmir

⁹⁷Wawancara dengan bapak Akhmad Farid, S.Kep.,Ns, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah, secara daring (dalam jaringan), 28 Juni 2020 M/7 Zulkaidah 1441 H, pukul 08. 24 WITA.

⁹⁸Wawancara dengan bapak Muhammad Yamin, ST, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah, secara daring (dalam jaringan), 25 Juni 2020 M/4 Zulkaidah 1441 H, pukul 17. 50 WITA.

(pengurus mesjid) artinya tidak memakan waktu yang cukup lama kegiatan tausiyah tersebut sekitar mengisi waktu kekosongan setelah sholat magrib menjelang sholat isya berlangsung secara optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah, Bapak Muhammad Yamin, ST yaitu:

“Pergerakan kami sudah optimal tentu semua bagian menjadi pendakwah dengan amal yang sesuai dengan bagiannya.”⁹⁹

4. Pengendalian Dakwah

Pengendalian dilakukan secara bermusyawarah dan dilimpahkan pengambilan keputusan kepada Pimpinan Ranting VI Al Ummah pada saat diskusi. Pengendalian dakwah Muhammadiyah pada Ranting VI Al Ummah dalam pengendaliannya dilakukan dengan bermusyawarah secara bersama-sama dan diputuskan oleh Pimpinan Ranting tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Pimpinan Ranting Al Ummah, Bapak Akhmad Farid, S.Kep.,Ns yaitu:

“Dalam pengendaliannya kami selalu melakukan musyawarah ataupun diskusi dilingkungan pengurus sehingga menghasilkan sebuah keputusan yang ditetapkan oleh ketua Ranting.”¹⁰⁰

Setiap pengontrolan kegiatan dakwah tersebut berfungsi untuk mengetahui sampai dimana pencapaian susunan rencana serta tujuan yang ditetapkan bersama kemudian diputuskan hasil diskusi oleh Pimpinan Ranting Al Ummah. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Majelis

⁹⁹Wawancara dengan bapak Muhammad Yamin, ST, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah, secara daring (dalam jaringan), 25 Juni 2020 M/4 Zulkaidah 1441 H, pukul 17.55 WITA.

¹⁰⁰Wawancara dengan bapak Akhmad Farid, S.Kep.,Ns, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah, secara daring (dalam jaringan), 28 Juni 2020 M/7 Zulkaidah 1441 H, pukul 08.26 WITA.

Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah, Bapak Muhammad

Yamin, ST yaitu:

“Kontrol dilakukan dan diputuskan oleh Pimpinan Ranting dalam musyawarah bukan sendiri.”¹⁰¹

- g. Adapun Strategi Pengelolaan Dakwah Ranting VI Al Ummah Melalui Amal Usaha Muhammadiyah (Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Al Ummah dan Alummah tv)

1. Perencanaan Dakwah

Zakat Infaq dan Shadaqah digunakan untuk program kegiatan lazismu al ummah antara lain; Paket lebaran Dhuafa, Jum'at Barokah Dhuafa, Beasiswa Dhuafa, Tunjangan Hidup Dhuafa, Bedah Rumah Dhuafa, Dhuafa Ber-UMKM, Muallaf tersenyum, Tahfidz Qur'an, Nikah gratis, Aksi Sosial Kemanusiaan. Pada Lazismu al ummah merancang rencana jangka panjang untuk muallaf yang ada di pegunungan meratus. Rencana ini termasuk program yang ke tujuh ialah muallaf tersenyum dari sepuluh program kegiatan yang ada pada Lazismu al ummah. Kegiatan ini didukung oleh mitra lainnya dengan berkoordinasi dengan pemangku kebijakan ditempat tersebut dalam membangun peribadatan muslim di pegunungan meratus. Sebagaimana disampaikan oleh Direktur Unit Layanan Al Ummah, Bapak Miftah Farih, S.Sos.I yaitu:

“Dari kegiatan yang di lakukan lazismu al ummah kita tentunya berkoordinasi dengan pemangku kebijakan atau yang punya kewenangan atau yang punya koorkorial karena kita punya program dakwah yaitu muallaf center dengan program muallaf tersenyum termasuk nanti tanggal 22 kita akan mengadopsi gereja

¹⁰¹Wawancara dengan bapak Muhammad Yamin, ST, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah, secara daring (dalam jaringan), 25 Juni 2020 M/4 Zulkaidah 1441 H, pukul 17.58 WITA.

untuk dijadikan tempat peribadatan orang muslim atau mesjid karena memang dari satu kampung tepatnya dipegunungan meratus itu bisa dikatakan hampir 100% dengan dakwah bil hal kita itu orang disana menganut agama Islam sehingga gereja yang tadinya berfungsi peribadatan orang non muslim seperti kristen diolah menjadi atau diganti dengan mesjid. Ada alternatif kalau tidak dijadikan mesjid maka bikin yang kedua ialah TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) kalau mesjid kami sudah membuatnya artinya kita koordinasi dengan pemangku kebijakan disana supaya betul-betul birokrasinya kita tidak menyalahi prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.”¹⁰²

Pembuatan konten video berjenis dakwah dan keislaman ialah rencana awal dari alummah tv itu sendiri mulai kajian dakwah yang dibawakan oleh Ustaz juga harus kontemporer sesuai permasalahan yang sedang dibicarakan pada saat itu. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi yaitu Bapak Ali Takdir Syahbana, S.Th.I yaitu:

“perencanaan dakwah alummah tv untuk membuat orang suka dengan program alummah tv maka kami harus membuat konten yang bagus, baik dari segi gambar hingga audionya dan judul dari kajian Ustadz juga harus kontemporer sesuai dengan permasalahan yang viral pada saat itu.”¹⁰³

2. Pengorganisasian Dakwah

Pada program kegiatan diawal hanya dilakukan hanya seorang diri namun dengan rencana satu program di awal tadi. Ketika sudah merasa hasilnya sudah berhasil, maka dibentuklah program-program berikutnya berdasarkan ide-ide atau gagasan yang muncul namun rencana tersebut tidak lepas dari musyawarah bersama pengurus lazismu al ummah. Jadi

¹⁰²Wawancara dengan bapak Miftah Farih, S.Sos.I, Direktur Unit Layanan Al Ummah, 21 Januari 2020 M/25 Jumadil Awal 1441 H, pukul 14. 30 WITA.

¹⁰³Wawancara dengan bapak Takdir Ali Syahbana, S.Th.I, Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, 1 Februari 2020 M/7 Jumadil Akhir 1441 H, pukul 11.25 WITA.

program-program yang direncanakan saling berkaitan dengan otomatis dengan sendirinya. Karena Lembaga Zakat Infaq Shadaqah al ummah memiliki sepuluh program kegiatan maka dibentuklah penempatan untuk pembagian kerja yang dilakukan oleh Direktur Unit Layanan Al Ummah membagi fungsi pekerjaan untuk pengurus lazismu al ummah dari Ketua, Sekretaris, Bendahara sampai Penggalangan Dana untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan, pembagian kerja ini berfungsi agar layanan yang diberikan terkelola dengan maksimal.

Pembagian tugas setiap divisi berjalan sesuai dengan fungsi jabatannya masing-masing. Namun kalau ada pemetaan ataupun peletakkan, untuk masalah kinerja dilakukan dengan kerjasama. Sebagaimana disampaikan oleh Direktur Unit Layanan Al Ummah, Bapak Miftah Farih, S.Sos.I yaitu:

“Pembagian kerja dilakukan harus secara profesional target awal kita harus profesional seperti halnya tim IT maka ia mengerjakan khusus IT. Bendahara seperti halnya juga begitu. Penggalangan dana (*fundraising*) juga sama khusus melakukan penggalangan dana. Adapun ketika terbentur sebuah keadaan kami juga tidak menutup diri untuk sifatnya itu kolektif kolegial itu artinya tidak harus ditangani oleh ketua saja bisa saja mewakili ketika ketua ada acara atau ada kesibukan yang lain. Jadi bisa saja kolektif kolegial bisa diwakili karena kita juga tidak semuanya bisa kumpul bersama atau *stanby* dikantor. Bahkan terkadang ada suatu waktu yang memang dharuskan bertugas diluar dengan tempat yang berbeda itu yang terkadang sulit jadi cita-cita atau tujuan untuk profesioanal itu harus ditekankan adapun ketika ada halangan bisa bentuknya kolektif koligial. Pengelompokkan pembagian kerja setiap program awal mula terbentuknya perencanaan kegiatan program yang pertama tidak terlepas dari rapat atau diskusi bagian dari perintah. Kita awalnya seorang, ketika sudah terbentuk dapat satu poin program biasanya akan terbentuk program-program berikutnya karena hampir keseluruhan program banyak ini semuanya itu saling berkaitan ketika saling berkaitan otomatis dengan sendirinya itu

ide-ide atau gagasan itu akan terbentuk. Adapun ada pemetaan atau peletakkan masalah kinerja biasa kita lebih kepada kerja sama adapun tugas yang perdivisi untuk pekerjaan kita sesuaikan dengan jabatan masing-masing.¹⁰⁴

Alummah tv merupakan amal usaha Muhammadiyah yang hanya ada di Ranting VI Al Ummah berfungsi memberikan konten berjenis dakwah dan keislaman yang dikelola oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi. Pembuatan konten video dakwah ini dilakukan oleh Ketua Majelis Pustaka sendiri. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, Bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I yaitu:

“Pengorganisasian dakwah alummah tv adalah amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah yang dikelola oleh Pimpinan ranting Muhammadiyah Al Ummah.”¹⁰⁵

Peranan seorang dalam mengemban tugasnya tentu sudah dipahami serta menguasai dibidangnya. Begitu juga pada alummah tv yang mengelolanya hanya satu orang namun hal ini tidak menyurutkan semangat Ketua Majelis Pustaka dan Informasi untuk memproses konten video berjenis dakwah dan keislaman tersebut. Seluruh peranan hanya dilakukan sendirian oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi dari proses program dari pengambilan gambar, penyiapan konten, editing, rendering, publishing berjalan dengan maksimal karena telah menguasai dibidang tersebut. Begitu juga didukung oleh kualitas sarana dan prasarana dari

¹⁰⁴Wawancara dengan bapak Miftah Farih, S.Sos.I, Direktur Layanan Unit Al Ummah, 21 Januari 2020 M/25 Jumadil awal 1441 H, pukul 15.10 WITA.

¹⁰⁵Wawancara dengan bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I, Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, 1 Februari 2020 M/7 Jumadil Akhir 1441 H, pukul 11.28 WITA.

alummah tv. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, Bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I yaitu:

“Semua program dimulai dari pengambilan gambar, penyiapan konten, editing, rendering, publishing dilakukan oleh Takdir Ali Syahbana. Sarana dan prasarana alummah tv hingga saat ini adalah lengkapnya alat broadcasting dengan kualitas tinggi.”¹⁰⁶

3. Pergerakan Dakwah

Asnaf adalah orang atau golongan yang berhak menerima zakat. Adapun delapan golongan yang berhak menerima asnaf antara lain; *Fakir* (orang yang tidak memiliki harta), *Miskin* (orang yang penghasilannya tidak mencukupi), *Gharim* (orang yang memiliki banyak hutang), *Muallaf* (orang yang baru masuk Islam), *Riqab* (hamba sahaya atau budak), *Fisabilillah* (pejuang di jalan Allah), *Ibnu Sabil* (musyafir dan para pelajar perantauan), Amil Zakat (panitia dan pengelola dana zakat).¹⁰⁷ Penyaluran zakat infaq dan shadaqah pada lazismu al ummah berlandaskan Q.S at-Taubah/9 : 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

¹⁰⁶Wawancara dengan bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I, Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, 1 Februari 2020 M/7 Jumadil Akhir 1441 H, pukul 11.32 WITA.

¹⁰⁷Yons Achmad, 8 *Golongan orang yang dapat menerima zakat*, Yayasan Dompot Dhuafa Republika, di akses pada <https://zakat.or.id/inilah-8-golongan-orang-yang-berhak-menerima-zakat/> pada tanggal 3 juli 2020 M/12 Zulkaidah 1441 H, pukul 09.38 WITA.

“*Sesungguhnya zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*”¹⁰⁸

Pada penyaluran zakat, ini hanya diperuntukan cukup delapan asnaf saja tidak diperluaskan, berbeda dengan infaq dan shadaqah dapat disalurkan diluar delapan asnaf tersebut. Maka jelas sudah untuk penyalurannya sesuai dengan ketentuan diatas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur Unit Layanan Al Ummah, Bapak Miftah Farih, S.Sos.I yaitu:

“Secara teknis kita sama dengan ada pemetaan atau alokasinya juga tidak sembarangan. Kita juga tolak ukur referensinya juga jelas dalam Al-Qur’an surah at-taubah ayat ke 60 *lil-fuqara’i wal-masakini wal-a’milina ‘alaiha wal-mu ‘allafati qulubuhum wa fir-riqabi wal-garimina wa fi sabililahi wabnissabil, faridatam minallah, wallahu ‘alimun hakim* jadi delapan ashnaf itu tidak bisa atau diluar delapan ashnaf itu tidak bisa dialih pusingkan ke ashnaf delapan contoh halnya infaq shadaqoh bentuknya bisa lebih luas pendistribusianya. Adapun zakat itu sudah ditetapkan dari awal cukup delapan orang atau delapan ashnaf saja tidak bisa keluar ketika pendapatan dari zakat itu diperuntukkan untuk ashnaf zakat adapaun untuk infaq dan shodaqoh lebih luas kalau untuk zakat dialokasinya untuk delapan ashnaf tidak boleh diluar delapan ashnaf tapi untuk infaq shadaqoh lebih luas lagi itu jelas jadi tidak bisa tumpang tindih.”¹⁰⁹

Persiapan dari alummah tv menyiapkan alat broadcasting lengkap sebelum kegiatan tausiyah dimulai setelah sudah selesai vidoe disimpan dan melalui proses *editing* (koreksi) sampai proses seleksi matrai jika

¹⁰⁸Surah At taubah (9) ayat ke 60, *Al-Qur’an dan Terjemah untuk wanita*, (Jakarta: Jabal Raudatul Jannah Bandung, 2010), h. 196.

¹⁰⁹Wawancara dengan bapak Miftah Farih, S.Sos.I, Direktur Layanan Unit Al Ummah, 21 Januari 2020 M/25 Jumadil Awal 1441 H, pukul 15.27 WITA.

sejalan dengan Muhammadiyah, selanjutnya dilakukan siaran ke semua media sosial pada alummah tv. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi Bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I yaitu:

“Persiapan dari tim alummah tv menyiapkan alat broadcasting lengkap sebelum kegiatan tausiyah dimulai. Proses menyiarkan video tausiyah semua video yang sudah dirender kan masuk ketahap seleksi materai, jika sudah sejalan dengan Muhammadiyah maka akan dilakukan broadcast ke semua media social. Pergerakan dakwah alummah tv dari mulai dibentuknya hingga sekarang sudah banyak mendapatkan sambutan dari masyarakat umum, alummah tv sekarang sudah mendapatkan pintu program dari TV MU (tv persyarikatan Muhammadiyah) dan Tv local lainnya yang ada di Kalimantan Selatan, ratusan chancel Youtube juga Sudah mulai men ggunggah ulang video dari alummah tv.”¹¹⁰

4. Pengendalian Dakwah

Memastikan kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien maka pengendalian ikut berperan untuk mengukur prestasi untuk dikoreksi. Pada lazismu al ummah pengendalian dikatakan sudah berjalan dengan sesuai rencana dan sarana yang digunakan oleh pengurus lazismu al ummah sudah sesuai. Sebagaimana disampaikan oleh Direktur Layanan Unit Al Ummah, Bapak Miftah Farih, S.Sos.I yaitu:

“Yang mengendalikan ulun selaku ketua Lazismu. Insyah Allah sesuai walaupun ada masalah teknis aja.”¹¹¹

Pada fungsi pengelolaan yang ke empat yaitu pengendalian, Pimpinan Ranting VI Al Ummah sebagai pengendali pada alummah tv

¹¹⁰Wawancara dengan bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I, Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, 1 Februari 2020 M/7 Jumadil Akhir 1441 H, pukul 11.30 WITA.

¹¹¹Wawancara dengan bapak Miftah Farih, S.Sos.I, Direktur Layanan Unit Al Ummah, secara daring (dalam jaringan), 5 Juli 2020 M/14 Zulkaidah 1441 H, pukul 12.41 WITA.

ialah memberikan saran dan masukan jika ada program alummah tv yang keliru dalam program tersebut. Namun selama ini program alummah tv selalu sejalur dengan organisasi Muhammadiyah. Pengarahan langsung pada alummahtv sebagai Ketua Majelis Pustaka dan Informasi tidak ada karena yang mengelola alummah tv tersebut ialah hanya satu orang, seluruh kegiatan di alummah tv diserahkan sepenuhnya kepada Ketua Majelis Pustaka dan Informasi. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, Bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I yaitu:

“Pengendalian dakwah alummah tv karena sekarang yang mengelola hanya satu orang jadi untuk pengarahan tidak ada, semua kegiatan di serahkan kepada satu orang. Ketua Ranting hanya akan memberikan arahan dan masukan jika ada yang keliru dalam program tersebut, dan selama ini program alummah tv selalu sejalur dengan organisasi Muhammadiyah.”¹¹²

h. Hambatan Dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin

Hambatan merupakan suatu kendala ataupun tantangan yang dihadapi seseorang maupun kelompok, suatu lembaga atau organisasi. Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Saat ini yang menjadi hambatan yang dirasakan oleh pengelola dakwah pada Ranting VI Al Ummah ialah sumber daya manusia (SDM), dana dakwah, dan sarana.

Sampai saat ini kajian taushiah dakwah Muhammadiyah pada Ranting VI Al Ummah secara tatap muka tidak dilaksanakan di masjid Al Ummah karena Indonesia sedang mengalami wabah virus corona dan dianjurkan tidak melaksanakan kegiatan apapun selama beberapa bulan kedepan, serta

¹¹²Wawancara dengan bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I, Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, 1 Februari 2020 M/7 Jumadil Akhir 1441 H, pukul 11.42 WITA.

menjalankan protokol kesehatan dan jaga jarak yang dianjurkan oleh pemerintah. Saat ini kegiatan dakwah boleh dilakukan secara online saja, akan tetapi kajian taushiah pada Ranting VI Al Ummah belum dilaksanakan secara online melalui aplikasi seperti Zoom (aplikasi pertemuan), Live streaming (siaran langsung) pada akun youtube alummah tv dan dakwah alummah karena sumber daya manusia yang belum bisa diberdayakan pada kajian secara online pada masa pandemi covid-19 atau wabah virus Corona, yang dimaksud dari Sumber Daya Manusia disini ialah *Da'i* (Pelaku Dakwah) dan Pengurusnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Mairijani beliau mengatakan:

“hambatan yang terjadi adalah belum banyaknya sumber daya manusia yang bisa diberdayakan untuk melaksanakan kajian secara online, misalnya lewat zoom, live streaming dan lain-lain, pada saat wabah corona ini.”¹¹³

Selain sumber daya manusia yang belum bisa dapat diberdayakan untuk melaksanakan kajian taushiah secara online pada masa pandemi covid-19 atau wabah virus Corona ini, maka hambatan dakwah yang lain ialah kurangnya dana pada kegiatan dakwah terlihat pada laporan keuangan pengadaan *sound system* masjid al ummah pada bulan Ramadan 1440 H, keluar laporan keuangan tersebut pada tanggal 8 mei 2019 dengan catatan saldo kas (kekurangan dana) namun kekurangannya dana tidak terlalu besar. Dana ini merupakan hal yang penting juga untuk keperluan kegiatan dakwah

¹¹³Wawancara dengan Ustaz Mairijani, Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Ranting VI Al Ummah, secara daring (dalam jaringan), 23 September 2020 M/5 Safar 1442 H, pukul 10.46 WITA.

terkait sarana dan prasarana dakwah sebagaimana disampaikan oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, Bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I yaitu:

“Sumber daya manusia, Sarana, Dana, kekurangan dana untuk menjalankan kegiatan”¹¹⁴

i. Upaya Mengatasi Hambatan Dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin

Upaya mengatasi hambatan dakwah Muhammadiyah seperti sumber daya manusia (SDM) belum bisa diberdayakan pada kajian tausiah secara online pada masa pandemi covid-19, kurangnya dana dakwah, dan terbatasnya sarana sehingga upaya yang dilakukan ialah dengan mengurangi semua program kegiatan dakwah artinya ketika pemasukan atau input keuangan mulai berkurang maka diantara kegiatan Ranting VI Al Ummah beberapa saja yang dijalankan atau yang dilaksanakan karena melihat kondisi kas keuangan Ranting VI Al Ummah. Kas keuangan Ranting VI Al Ummah tidaklah seperti anggaran keuangan pemerintah pada umumnya yang setiap tahunnya selalu diatas rata-rata, sedangkan Ranting VI Al Ummah ini ialah Organisasi non profit yang berbeda anggarannya dengan lembaga lainnya yang sudah ditetapkan dari awal anggarannya dan siap untuk di gunakan untuk kegiatan tersebut, dan ini tidak menjadi batasan masalah bagi pengurus Ranting VI Al Ummah, namun mengurangi kegiatan menjadi solusi untuk mengatasi hambatan dakwah Muhammadiyah. Sebagaimana disampaikan

¹¹⁴Wawancara dengan bapak Takdir Ali Syahbana, S.TH.I, Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, secara daring (dalam jaringan), 2 Oktober 2020 M/14 Safar 1442 H, pukul 11.46 WITA.

oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, Bapak Takdir Ali Syahbana, S.Th.I yaitu:

“untuk mengatasi hambatan semua kegiatan di kurangi”¹¹⁵

Hambatan dakwah Muhammadiyah salah satunya ialah sumber daya manusia yang belum bisa diberdayakan untuk melaksanakan kajian secara online pada masa pandemi covid-19, sehingga upaya mengatasi hambatan dakwah selanjutnya dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi informasi terhadap Sumber Daya Manusia ialah *Da'i* (Pelaku Dakwah) dan Pengurusnya yang belum bisa diberdayakan untuk melaksanakan kajian secara online pada masa pandemi covid-19.

Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Mairijani beliau mengatakan:

“hambatan dilihat dari sumber daya manusia belum bisa diberdayakan untuk mengatasinya ialah misalnya dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi informasi”¹¹⁶

¹¹⁵Wawancara dengan bapak Takdir Ali Syahbana, S.Th.I, Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, secara daring (dalam jaringan), 2 Oktober 2020 M/14 Safar 1442 H, pukul 11.48 WITA.

¹¹⁶Wawancara dengan Ustaz Mairijani, Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Ranting VI Al Ummah, secara daring (dalam jaringan), 23 September 2020 M/5 Safar 1442 H, pukul 10.48 WITA.

B. Pembahasan

1. Analisis Strategi Pengelolaan Dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin
 - a. Strategi

Berdasarkan teori strategi yang ada pada kajian teori mengenai strategi yang dimaksud penulis ialah menurut Michael Porter bahwa strategi ialah menekankan operasional yang efektif dapat membantu perusahaan mengejar atau melakukan hal-hal yang lebih baik dari pada pesaing, strategi berfokus pada melakukan sesuatu secara berbeda. Strategi berarti secara sengaja memilih serangkaian kegiatan yang berbeda untuk memberikan campuran nilai yang unik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan strategi yang telah dilakukan oleh Ranting VI Al Ummah telah memenuhi syarat pengertian strategi diatas, dengan berfokus melakukan sesuatu yang berbeda dari yang lain. Ranting VI Al Ummah Banjarmasin mampu membuat *da'i* agar loyal terhadap Ranting VI Al Ummah untuk memberikan materi tausiahnya kepada *mad'u* (penerima dakwah) karena tausiah yang diberikan ustaz direkam dan dipublikasikan oleh Majelis Pustaka dan Informasi Ranting VI Al Ummah, sehingga dapat diputar ulang rekaman tersebut dan membuat ustaz menjadi lebih dikenal di masyarakat banyak.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan yang membantu Ranting VI Al Ummah mampu diminati oleh jemaah dengan membangun kepercayaan tersebut ialah transparan terhadap laporan keuangan yang diperankan oleh bendahara Pimpinan Ranting VI Al Ummah dan pengurus

Ranting VI Al Ummah. Laporan keuangan masjid al ummah selalu diperlihatkan dipapan pengumuman masjid al ummah mulai penerimaan sampai pengeluaran kas keuangan masjid al ummah setiap anggarannya, sehingga terbentuknya kepercayaan jemaah terhadap pengurus Ranting VI Al Ummah. Selain laporan keuangan masjid al ummah laporan keuangan lainnya di kelola oleh bidang Majelis Pelayanan Sosial yang menyalurkan zakat, dana infaq serta dana shadaqah. Laporan keuangan perbulan dan pertahunnya telah dipublikasikan melalui website yang dapat di lihat di www.lazismualummah.org. Sebagaimana disampaikan oleh Pimpinan Ranting VI Al Ummah, Bapak Akhmad Farid, S.Kep.,Ns yaitu:

“Tidak ada strategi khusus, yang ada cuma keterbukaan antara pengurus dan jemaah, contohnya seperti laporan keuangan yang transparan, dari jemaah untuk jemaah”¹¹⁷

b. Pengelolaan Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan bahwa pengelolaan dakwah Muhammadiyah yang berkaitan dengan teori pengelolaan dakwah telah menerapkan dan memenuhi syarat pada pengertian pengelolaan dakwah yang termuat pada kajian teori menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Inilah merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam

¹¹⁷Wawancara dengan bapak Akhmad Farid, S.Kep.,Ns, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah), secara daring (dalam jaringan), 28 Juni 2020 M/7 Zulkaidah 1441 H, pukul 08. 57 WITA

kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Berdasarkan hasil penelitian lapangan bahwa pengelolaan dakwah Muhammadiyah pada Ranting VI Al Ummah telah terlaksana dengan baik dan maksimal dalam menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan dakwah yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pergerakan dakwah dan pengendalian dakwah.

Strategi yang dibantu oleh fungsi-fungsi manajemen/pengelolaan dakwah membuat dakwah Muhammadiyah sudah terkelola dengan maksimal. Strategi Pengelolaan dakwah yang dilakukan oleh alummah tv semakin dikenal oleh masyarakat banyak melalui pemanfaatan teknologi media internet dan kualitas narasumber (*da'i*) terbaik yang ahli dibidangnya masing-masing, membuat alummah tv jadi perhatian termasuk televisi Muhammadiyah Pusat Jakarta dan Yogyakarta mengambil sebagian materi dari alummah tv dan ditayangkan di televisi Muhammadiyah disiarkan setiap pagi dan sore. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Al Ummah, Bapak Muhammad Yamin, ST yaitu:

“Kepeloporan memanfaatkan media dan kualitas narasumber, ustadz-ustadz terbaik dalam bidang aqidah, akhlak, fiqh, muamalah, dan seterusnya juga materi umum seperti kesehatan dan kedokteran, psikologi, astronomi dan lain-lainnya membuat al ummah tv jadi perhatian termasuk tv muhammadiyah pusat jakarta dan jogja sehingga materi tausyiah diambil sebagian materi dakwah di tvMu pada ceramah pagi dan sore.”¹¹⁸

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Muhammad Yamin, ST, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah), secara daring (dalam jaringan), 25 Juni 2020 M/4 Zulkaidah 1441 H, pukul 12.38 WITA

Selain itu jadwal kajian tausiah dari materi yang dibahas tidak hanya materi keislaman namun juga ada materi umum yang sangat jarang dijadikan bahan untuk materi dakwah. Hal ini merupakan strategi pengelolaan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin.

Jadi menurut penulis bahwa strategi pengelolaan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah adalah:

- 1) Membuat laporan keuangan yang jelas (terbuka)
- 2) Memanfaatkan media sosial untuk mengemas materi dakwah masa kini
- 3) Menyiapkan narasumber dakwah (*da'i*) yang ahli dibidangnya
- 4) Materi yang dipilih tidak hanya bidang keislaman namun materi umum juga dijadikan bahan materi dakwah masa kini.

Berdasarkan dengan hasil penelitian dilapangan, penulis beranggapan bahwa organisasi yang baik dalam pengelolaannya mampu menciptakan kesuksesan secara bersama-sama untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Efisien ialah mengerjakan sesuatu dengan benar sedangkan efektif ialah kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan.

Pengelolaan yang optimal akan menentukan maju mundurnya sebuah organisasi maupun setiap Ranting. Dalam mengelola sebuah ranting sangat diperlukan menjalankan fungsi-fungsi *management* atau pengelolaan agar hasil lebih optimal serta memunculkan strategi yang dibantu oleh fungsi-fungsi pengelolaan dalam ranting itu sendiri.

Penerapan fungsi-fungsi pengelolaan dakwah didalam organisasi dakwah pada Ranting VI Al Ummah merupakan kunci kesuksesan pengelolaan sehingga penulis mendapatkan temuan-temuan baru yang ada pada Ranting VI Al Ummah tersebut.

Fungsi-fungsi pengelolaan dakwah yang dimaksudkan oleh penulis disini ialah sesuai dengan teori yang dipaparkan pada kajian teori, ada empat fungsi pengelolaan dakwah diantaranya; Perencanaan dakwah, Pengorganisasian dakwah, Pergerakan dakwah dan Pengendalian dakwah, serta strategi atau cara Ranting untuk mempertahankan eksistensinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan mengenai pengelolaan dakwah yang diterapkan oleh Ranting VI Al Ummah Banjarmasin, memiliki empat fungsi antara lain:

a. Perencanaan Dakwah

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT. Menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Komponen perencanaan adalah: ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu di sini, bisa dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*). Perencanaan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah yang berdasarkan kajian teori

perencanaan dakwah sudah sesuai dengan teori perencanaan dakwah yang termuat pada bab kajian teori, perencanaan dakwah tersebut merupakan rancangan jangka panjang dakwah Muhammadiyah yang diselenggarakan di Mesjid Al Ummah.

Perencanaan dakwah yang diterapkan oleh Ranting VI Al Ummah dilihat dari visi dan misi Muhammadiyah yang juga sebagai visi dan misi pada Ranting VI Al Ummah untuk menggambarkan bagaimana gambaran kedepannya dakwah Muhammadiyah tersebut. Rencana penetapan jadwal kajian tausiah yang ditetapkan pada tahun 2016 yang lalu yang di kelola oleh Majelis Tarjih dan Tajdid menyiapkan narasumber, waktu pelaksanaan, menyusun bab dan sub materi yang merupakan jangka panjang (*long planning*) untuk kegiatan dakwah Muhammadiyah.

Perencanaan dakwah pada Ranting VI Al Ummah tidak lepas dari unsur-unsur dakwah yang berlandaskan teori unsur-unsur dakwah yang terdapat pada kajian teori yang meliputi *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media) dakwah, *thariqah* (metode) dakwah, dan *Atsar* (efek) dakwah.

Perencanaan dimulai dari *da'i* yaitu telah menentukan ustaz-ustaz dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dalam mempelajari ilmu dakwah. Dakwah dilakukan dengan sadar terencana maka dalam berdakwah juga memiliki unsur dakwah yang kedua yaitu *mad'u* (penerima dakwah) dalam kajian tausiah yang dilaksanakan di

mesjid al ummah yang cukup besar ini memuat sebanyak kurang lebih seratus enam puluh orang *mad'u* disetiap kajian tausiah setiap harinya. Terdiri dari jemaah laki-laki dan perempuan dari kalangan usia tua sampai yang muda. Selanjutnya *maddah* (materi dakwah) yang disusun dari berbagai bab materi yang bervariasi setiap pekannya adapun bab yang dibahas ialah tentang hadis, tafsir, ibadah dan tarjih, muamalah, ikhtilaf fiqh, muhasabah, tafsir umum, akhlak, tauhid, hadis dan akhlak, aqidah akhlak, hadis pilihan tauhid, fiqh sunah, muamalah dan dunia pendidikan, tafsir dan ibadah, tarjih dan ibadah keseharian, serta tauhid dan ibadah sehingga menjadikan penerima dakwah merasa tidak jenuh karena yang dibahas dari ilmu umum sampai ilmu keislaman. Rancangan materi ini disusun dengan baik dan matang oleh pengurus Ranting VI Al Ummah.

Perangkat untuk berdakwah ialah hal terpenting pada bagian dakwah itu sendiri yaitu unsur yang ke empat *wasilah* (media) dakwah yang digunakan pada Ranting VI Al Ummah pada kajian tausiah ialah media elektronik dan media cetak. Namun hal ini membuat pengurus Ranting VI Al Ummah merasa belum puas jika dakwah ini terdengar terbatas dinding mesjid al ummah saja, maka pengurus Ranting VI Al Ummah melakukan pengabdian momen berdakwah yang dilakukan oleh *da'i* yaitu merekam video dengan kamera dari alummah tv dengan memanfaatkan teknologi yang jaman sekarang yaitu internet dengan bermedia sosial membuat dakwah yang ada di mesjid al ummah

terakses dengan baik dan bahkan didengar oleh *mad'u* (penerima dakwah) yang ada di media sosial.

Media elektronik yang dimanfaatkan oleh alummah tv ialah *live streaming* (siaran langsung) melalui media sosial yaitu youtube dan instagram, facebook, dan website alummah tv. Pada akun dakwah alummah dan alummah tv. Dalam isi konten materi dapat di dilihat kembali melalui youtube yang berfungsi sebagai mengunggah video tausiyah yang direkam melalui kamera dan melewati proses *editing* (koreksi) oleh Ketua Majelis Pustaka dan Informasi.

Pada mesjid ini di konsentrasikan untuk ibadah salat berjemaah lima waktu, salat jum'at, salat terawih dan tausiyah serta lainnya. tidak lepas dari pembagian jadwal kajian tausiyah yang dilakukan setiap pekannya selama empat kali dalam satu minggu yang dilaksanakan di mesjid al ummah secara tatap muka setiap kajian materi yang disampaikan berbeda-beda serta *da'i* (pelaku dakwah) juga bergantian setiap waktunya karena itu jadwal kajian tausiyah dakwah Muhammadiyah yang direncanakan sudah matang dan jelas.

Dalam menyelenggarakan dakwah memerlukan unsur dakwah yang ke lima yaitu *Thariqah* (metode) dakwah dalam merencanakan metode dakwah di Ranting VI Al Ummah dengan menggunakan metode dakwah *bil lisan* (verbal) yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan yaitu komunikasi langsung antara *da'i* dan *mad'u* seperti ceramah dan khutbah di mesjid al ummah pada kajian

rutin setiap minggu pada waktu Subuh, minggu, selasa, dan jumat setelah salat Magrib sehingga metode dakwah pada dakwah Muhammadiyah telah berjalan dengan efisien.

Kajian tersebut rutin dilakukan sebelum adanya virus Corona (*Corona Virus Disease*). Wabah gejala non alam ini memberikan dampak kepada masyarakat, khususnya kegiatan dakwah yang diselenggarakan setiap rutusnya terhalang oleh pandemi covid-19 dari pihak takmir atau pengurus mesjid al ummah tidak dapat melakukan kegiatan dakwah rutin tersebut karena mematuhi anjuran pemerintah untuk dirumah saja serta melakukan anjuran protokol kesehatan selama dirumah maupun setelah keluar rumah dengan jaga jarak. *Atsar* (Efek) dakwah yang dirasakan oleh *mad'u* ialah tetap melakukan ibadah walau dirumah saja seperti salat, mengaji, mendengarkan tausiah melalui media elektronik yang dapat menembus batas dinding mesjid al ummah seperti youtube dan lainnya yang dapat memutar video ulang kajian tausiah.

b. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dakwah yang diterapkan oleh Ranting VI Al Ummah sangat memadai. Kepengurusan di setiap ranting terbagi menjadi dua pimpinan yaitu Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Pimpinan

Ranting Aisyiyah. Pada Ranting VI Al Ummah ada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Al Ummah yang diletakkan satu tempat yang dinamakan ranting.

Penempatan tenaga-tenaga pelaksana menjalankan tugas dan tanggung jawab ialah dimulai membentuk struktur kepengurusan yang di rancang oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah terbagi menjadi tiga belas majelis yang dibentuk sesuai keputusan Muktamar k-46 di Yogyakarta ada sebanyak tiga belas antara lain; majelis Tabligh, majelis Tarjih dan Tajdid, Majelis Pendidikan Tinggi, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, majelis Pendidikan Kader, Majelis Pembinaan Kesehatan Umum, majelis Pemberdayaan Masyarakat, majelis Wakaf dan Kehartabendaan, majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, majelis Pustaka dan Informasi, majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia, majelis Pelayanan Sosial, majelis Lingkungan Hidup.¹¹⁹ Untuk mengetahui fungsi-fungsi majelis di atas dapat dilihat pada halaman website situs resmi Muhammadiyah Official Site <http://www.muhammadiyah.or.id>.

Pada Ranting VI Al Ummah terdapat empat majelis yaitu majelis Tabligh, majelis Tarjih dan Tajdid, majelis Pustaka dan Informasi dan majelis Pelayanan Sosial. Amal usaha Muhammadiyah merupakan kegiatan yang dikelola langsung oleh ketua majelis masing-masing pada bidangnya seperti Amal Usaha Muhammadiyah yaitu Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Al Ummah,

¹¹⁹Majelis Muhammadiyah, tersedia di website <http://m.muhammadiyah.or.id/id/content-46-cam-majelis.html> di akses pada tanggal 6 Oktober 2020 M/18 Safar 1441 H, pukul 09.00 WITA.

Alummahtv dan lainnya. Penerapan fungsi pengelolaan dakwah yang kedua ialah pengorganisasian dakwah telah terorganisir dengan baik.

c. Pergerakan Dakwah

Pergerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Setiap pimpinan maupun ketua mempunyai wewenang dalam memberikan motivasi kepada anggotanya. Pada Ranting VI Al Ummah dalam pergerakan terhadap tujuan dakwah telah menerapkan fungsi pengelolaan yang ketiga yaitu pergerakan dakwah ialah pemberian motivasi seperti saran dan masukan serta koreksi yang dilakukan oleh pimpinan maupun ketua.

Pimpinan Ranting Al Ummah ialah pimpinan paling tertinggi di Ranting Al Ummah maka ketua-ketua majelis pada amal usaha Muhammadiyah seperti Majelis Pelayanan Sosial, Ketua Majelis Pustaka dan Informasi, Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid serta Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al Ummah bertanggung jawab sepenuhnya kepada Pimpinan Ranting Al Ummah sehingga pemberian bimbingan seperti saran, masukan serta keputusan yang diputuskan oleh Pimpinan Ranting Al Ummah kepada anggota. Ketua majelis pada amal usaha Muhammadiyah juga sebagian memiliki anggota sehingga ketua bergerak untuk memberikan motivasi seperti bimbingan dan masukan jika ada kesalahan secara teknis.

Pergerakan dakwah di Ranting VI Al Ummah adalah bagian pengelolaan dakwah agar tercapainya tujuan organisasi efisien dan ekonomis artinya Pimpinan Ranting Muhamamdiyah Al Ummah telah menggerakkan anggotanya karena telah mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik yang diberikan sehingga pergerakan Ranting VI Al Ummah telah memenuhi standar teori fungsi pengelolaan dakwah secara efisien dan ekonomis yang ada pada kajian teori.

d. Pengendalian Dakwah

Pengendalian merupakan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal. Penerapan fungsi pengelolaan dakwah yang terakhir ialah pengendalian dakwah. Ranting VI Al Ummah melakukan fungsi pengelolaan dakwah yaitu pengendalian dakwah dengan efisien yang telah diterapkan pada Ranting VI Al Ummah.

Pengendalian secara keseluruhan pada tujuan dakwah dikendalikan oleh Pimpinan Ranting Al Ummah untuk mengontrol apabila ditemukan jika terjadi penyimpangan terhadap kegiatan dakwah pada amal usaha Muhammadiyah seperti kegiatan kajian tausiyah di mesjid al ummah, lazismu al ummah dan alummah tv maka dilakukan pengendalian terhadap kegiatan dakwah tersebut dengan cara mengamati dan mengawasi untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai secara baik dan benar.

2. Analisis Hambatan Dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian penulis dari lapangan mengenai hambatan dakwah Muhammadiyah, berdasarkan teori hambatan dakwah yang termuat pada kajian teori mencakup ada lima hambatan dakwah antara lain;

a. Permasalahan materi dakwah

Materi dakwah yang disampaikan pada umumnya adalah bersifat pengulangan sehingga menimbulkan kejenuhan hal yang disampaikan. Menurut penulis berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai hambatan dakwah Muhammadiyah pada kajian teori mengenai permasalahan materi dakwah tidak menjadi hambatan dakwah Muhammadiyah pada Ranting VI Al Ummah karena materi dakwah sudah disusun dengan baik dan matang oleh pengurus Ranting VI Al Ummah. Materi dakwah yang disusun dari berbagai bab materi yang bervariasi setiap pekannya sehingga membuat penerima dakwah merasa tidak jenuh karena yang dibahas dari ilmu umum sampai ilmu keislaman.

b. Permasalahan pendekatan dan metode dakwah

Dalam melakukan pendekatan dan metode dakwah banyak di antaranya yang kurang/tidak tepat sasaran sesuai dengan situasi dan kondisinya. Pada hasil lapangan mengenai permasalahan pendekatan dan metode dakwah pada dakwah Muhammadiyah pada kajian teori mengenai permasalahan pendekatan dan metode dakwah tidak

menjadikan sebagai hambatan dakwah Muhammadiyah karena pendekatan dan metode dakwah pada dakwah Muhammadiyah telah berjalan dengan efisien dengan menggunakan metode dakwah *bil lisan* (verbal) yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan yaitu komunikasi langsung antara *da'i* dan *mad'u* seperti ceramah dan kutbah di Masjid Al Ummah.

c. Permasalahan Media, Sarana dan Dana Dakwah

Jarang sekali di antara *da'i* dan Lembaga Dakwah yang memanfaatkan media canggih sebagai sarana untuk berdakwah seperti Tv, Vcd, Film, Internet dan lain sebagainya, padahal sarana ini sangat ampuh dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu lembaga dakwah dan bahkan *da'i* sangat minim/kurang dalam hal pendanaan. Pada landasan teori mengenai permasalahan media, sarana dan dana dakwah sudah sesuai dengan hasil penelitian lapangan hambatan dakwah Muhammadiyah yaitu dana dakwah yang belum mencukupi serta sarana yang menjadi hambatan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin.

d. Permasalahan Manajemen dan Sistem Dakwah

Kelemahan utama dalam bidang manajemen adalah kurang mampunya pengelola lembaga dakwah dalam menerapkan manajemen modern dalam pengelolaan lembaga dakwah. Pada umumnya mereka menerapkan manajemen tradisional dalam pengelolaan lembaga dakwah. Selain itu manajemen lembaga dakwah banyak yang bersifat tertutup,

tidak melaksanakan open manajemen sehingga program-programnya tidak diketahui oleh masyarakat. Pada landasan teori permasalahan manajemen dan sistem dakwah tidak menjadi hambatan dakwah Muhammadiyah karena berdasarkan penelitian lapangan bahwa pengelolaan dakwah Muhammadiyah pada Ranting VI Al Ummah telah terlaksana dengan baik dan maksimal dalam menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan dakwah yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pergerakan dakwah dan pengendalian dakwah yang telah diurai penulis pada bagaian analisis strategi pengelolaan dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin.

e. Problem yang menyangkut sumber daya manusia

Subjek dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah karena seorang *da'i* akan menjadi pemandu titian yang mengemban misi risalah dan diserukan kepada objek dakwah. Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur manajemen dakwah yang memiliki andil dalam mencapai tujuan dakwah. Berdasarkan penelitian lapangan hambatan dakwah Muhammadiyah adalah sumber daya manusia yang belum bisa diberdayakan untuk melakukan kajian tausiah secara online pada masa pandemi covid-19, hasil penelitian ini menunjukkan sesuai dengan landasan teori mengenai problem yang menyangkut sumber daya manusia.

3. Analisis Upaya Mengatasi Hambatan Dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan mengenai upaya hambatan dakwah Muhammadiyah adalah mengurangi semua kegiatan dakwah dan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi informasi. Penulis memuat teori upaya dakwah adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dakwah ialah mentransformasikan peran *da'i* melalui pengembangan peran *da'i* sehingga mampu tampil prima sebagai pribadi-pribadi yang mencerahkan. *Da'i* adalah komunikator dakwah yang terdiri atas individu atau individu-individu yang terhimpun dalam suatu lembaga dakwah (organisasi sosial). Jadi peranan *da'i* atau muballigh sangat penting, untuk itu ada beberapa hal yang harus dimiliki *da'i* untuk menjadi komunikator yang baik antara lain:

a. Memiliki kemampuan retorika

Kemampuan retorika bukan hanya berkenaan dengan kemampuan mengekspresikan materi dakwah secara verbal, namun juga menyangkut *style* atau gaya khas *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah. Menurut penulis dalam penelitian di lapangan, penulis mengamati proses kegiatan dakwah yang dilaksanakan di mesjid al ummah dengan mengikuti kajian tausiah dilakukan secara rutin berdasarkan jadwal kajian yang telah ditetapkan. Pada penyampaian ustaz telah mampu beretorika, retorika ialah berbicara dengan jelas dan keindahan bahasa (perkataan yang baik) yang disampaikan dimaknai

dengan berpidato dan ceramah. Pada ayat al quran yang menjelaskan tentang bagaimana beretorika terdapat pada Q.S an-Nisa/4 : 8.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.”¹²⁰

Penafsiran ayat retorika dakwah pada surah an-nisa ayat 8 ialah perkataan ma'ruf yang dimaksud adalah perkataan baik (ucapan yang baik/*good verbal*) yang ditujukan kepada kerabat dekat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin yang hadir dalam proses pembagian harta warisan, maka hendaknya kepada mereka diberikan sedikit bagian dan diucapkan perkataan yang baik agar mereka menerima dengan senang.¹²¹

- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan berbagai media untuk kegiatan dakwah

Pada teori ini dijelaskan dibutuhkan kemasan menarik untuk membangkitkan kembali minat *mad'u*. *Da'i* dapat memanfaatkan media sosial untuk mengemas materi dakwah menjadi lebih hidup, misalnya dengan menampilkan cuplikan video, foto atau gambar yang dapat membantu *mad'u* memahami materi dakwah sehingga untuk upaya

¹²⁰Surah An Nisa (4) ayat ke 8, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita*, (Jakarta: Jabal Raudatul Jannah Bandung, 2010), h. 78.

¹²¹M. Alaika Nashrulloh, *Jurnal Darussalam*, IAIN Darussalam Banyuwangi: *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an*, Vol. VIII, No.1: 160- 170 (2016): h. 169.

mengatasi hambatan dakwah Muhamadiyah Ranting VI Al Ummah sudah terealisasi dengan baik, bukti teralisasinya upaya hambatan dakwah ini ialah dakwah dengan media elektronik atau dengan digital penceramah atau narasumber dakwah dapat menampilkan materi dengan power point pada *liquid crystal display* (LCD) ialah layar cahaya putih serta merekam kajian tausiah dakwah Muhammadiyah Ranting VI Al Ummah dengan cara membuat konten video tausyiah di *channel* (saluran) youtube alummah tv dan dakwah alummah.